

**PENGARUH *GOOD GOVERNANCE*, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA
ORGANISASI
(STUDI PADA SKPD KABUPATEN SIAK)**

IKTRIA SUSANTI

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada kepala SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Siak. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 17. Pengujian data yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,272 dengan signifikansi 0,007 (alpha 0,05); (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dengan signifikansi 0,018 (alpha 0,05) dan (3) Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dengan signifikansi 0,009 (alpha 0,05). Sedangkan nilai R square yaitu sebesar 0,788 yang berarti sebesar 78,8% variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Reformasi di Indonesia merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan. Pemberlakuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yang mengakibatkan pelimpahan wewenang dan kekuasaan yang lebih besar kepada masyarakat daerah untuk menentukan arah, kebijakan, tujuan, program, hingga pengelolaan dan pengalokasian dana dalam urusan pelayanan kepada masyarakat (Harun, 2008).

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban penyelenggara pemerintahan yang transparan dan berkualitas.

Dewasa ini permasalahan yang dialami bangsa Indonesia semakin kompleks dan semakin sarat. Seperti yang terlihat saat ini, maraknya oknum-oknum penyelenggara pemerintah yang tersandung masalah hukum. Korupsi merajalela dikalangan pejabat Negara, bahkan Gubernur Riau, Bapak M. Rusli Zainal harus di nonaktifkan dari jabatannya berkenaan dengan kasus korupsi dalam hal penyelenggaraan PON XVIII di Riau. Fenomena yang terjadi di Kabupaten Siak saat ini, Siak dalam masa pemulihan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang sempat memburuk beberapa tahun terakhir serta buruknya citra pemerintah Kabupaten Siak sejak terungkapnya kasus yang menimpa mantan bupati Siak, Bapak Arwin as, yang tersandung kasus korupsi terkait kasus pengeluaran izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu-hutan tanaman tahun 2002 lalu yang telah menyebabkan kerugian Negara sebesar 300 milyar.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP DPP) untuk LKPD kabupaten Siak tahun anggaran 2011. Perbaikan atas opini yang didapat ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Siak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi antara lain *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, komitmen organisasi, dan beberapa faktor lainnya.

Good governance adalah pelaksanaan kewenangan/kekuasaan dibidang ekonomi, politik, dan administrative untuk mengelola berbagai urusan Negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrument kebijakan Negara untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan integritas dan kohesivitas sosial dalam masyarakat (Sedarmayanti: 275). Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan Negara. Dengan melaksanakan *good governance* yang baik tentu kinerja suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi pula. Hal ini memberi kesimpulan bahwa apabila pelaksanaan *good governance* ditingkatkan maka otomatis meningkatkan kinerja organisasi pula (Budi Mulyawan, 2009).

Penelitian Aprilia (2008) dan Budi Mulyawan (2009) menemukan bahwa *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun Trisnaningih (2007) menemukan bahwa *Good Governance* tidak berpengaruh langsung

terhadap kinerja auditor, melainkan berpengaruh tidak langsung melalui independensi auditor.

Selain dengan melaksanakan *good governance*, faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Fauzi, 2008:5).

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman membuat teknologi yang semakin canggih, kebutuhan masyarakat akan informasi meningkat pula. Hal ini di respon pemerintah dengan mendesain website pemerintah sehingga masyarakat bisa mengakses semua informasi berkenaan dengan pemerintahan.

Penelitian Rahadi (2007) dan Mardjiono (2009) menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja. Namun Ranti Oktari (2011) menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja suatu organisasi adalah pengendalian intern. Dengan melaksanakan *good governance*, yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi tentu akan lebih baik jika dibarengi dengan pengendalian intern yang efektif didalam suatu organisasi. Dalam PP No.60 tahun 2008, pengendalian intern didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian Prasetyono dan Kompyurini (2007), Ranti Oktari (2011) dan Gustika Yolanda Putri (2012) menemukan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun Andi Yusuf Wahyu (2009) menemukan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan fenomena pemerintah daerah saat ini, maka peneliti tertarik melakukan pengujian kembali pengaruh *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktari (2011). Peneliti menambah satu variabel independen yaitu *Good Governance*. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sektor publik dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan judul **“Pengaruh *Good Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada SKPD Kabupaten Siak).**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian yaitu: apakah *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Siak?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Siak.

Tinjauan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Kinerja Organisasi

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merupakan pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh kepala satuan kerja dan bertanggung jawab atas entitasnya. Kumorotomo (2005:103), mengungkapkan kinerja organisasi publik adalah hasil akhir (*output*) organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggungjawaban, efisien, sesuai dengan kehendak pengguna jasa organisasi, visi dan misi organisasi, berkualitas, adil, serta diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai sukses tidaknya suatu organisasi, program ataupun kegiatan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai tingkat besarnya penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan. Dengan mengetahui penyimpangan tersebut, dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja (Rai,2008:17). Alasan yang mendasari pentingnya pengukuran kinerja di sektor publik terkait dengan tanggung jawabnya dalam memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Organisasi sektor publik bertanggung jawab atas penggunaan dana dan sumber daya dalam hal kesesuaiannya dengan prosedur, efisisensi, dan ketercapaian tujuan.

Menurut Bastian (2006:267) ada 5 alat ukur kinerja organisasi sektor publik, antara lain:

1. Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijaksanaan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya.
2. Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau nonfisik.
3. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
4. Indikator manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
5. Indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Good Governance

Secara konseptual, pengertian kata baik (*good*) dalam istilah pemerintahan yang baik (*good governance*) mengandung dua pemahaman: Pertama, nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan (nasional) kemandirian, pembangunan, berkelanjutan dan keadilan sosial. Kedua, aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut (Sedarmayanti,2009:275).

Dalam Mardiasmo (2006:3), *good governance* memiliki unsur-unsur yakni:

1. *Transparency*, diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Fairness*, didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
3. *Responsibility*, pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Accountability*, akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Fauzi,2008:5).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan maupun personel lainnya dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

Menurut Chin dan Todd (1995), pemanfaatan dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu (1) pemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) pemanfaatan dengan estimasi dua faktor (pemanfaatan dan efektifitas). Pemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi :

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Pengendalian Intern

Dalam PP No. 60 tahun 2008,

“Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Dalam PP No. 60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri atas unsur, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya kinerja organisasi antara lain *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kinerja Organisasi

Di Indonesia *good governance* mulai dikenal secara lebih dalam tahun ± 1990 . Sejak terjadinya krisis moneter dan krisis kepercayaan yang mengakibatkan perubahan dramatis pada tahun 1998, Indonesia sudah memulai berbagai inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan *good governance*, akuntabilitas, dan partisipasi yang lebih luas. *Good governance* dipandang sebagai paradigma baru dan menjadi ciri yang perlu ada dalam sistem administrasi publik (Sedarmayanti, 2009:270).

Dengan adanya *good governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good governance* mensyaratkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. FCGI (2001) menyebutkan bahwa dengan melaksanakan *good governance*, salah satu manfaat yang bisa dipetik adalah meningkatnya kinerja melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada publik.

Aprilia (2008) dan Budi Mulyawan (2009) menemukan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun, Trisnaningsih (2007) menemukan bahwa *good governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai *good governance* telah baik, namun tidak serta merta meningkatkan kinerja auditor.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah di Kabupaten Siak.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan maupun personel lainnya dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini.

Menurut Thomson et.al (1994), pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam

melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Thompson (1995) menyarankan agar konsep pemanfaatan teknologi berkaitan dengan dua hal: menggunakan atau tidak menggunakan teknologi.

Penelitian Rahadi (2007) dan Mardjiono (2009) menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja. Namun Ranti Oktari (2011) menemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah di Kabupaten Siak.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Organisasi

Pengendalian intern merupakan proses yang dirancang oleh manajemen organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan bersangkutan. Untuk memperbaiki kinerja pemerintah perlu diciptakannya sistem pengendalian intern pemerintah agar instansi pemerintah dapat mengetahui dana publik yang digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pelaksanaan pengendalian dapat efektif apabila ada komitmen di antara pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.

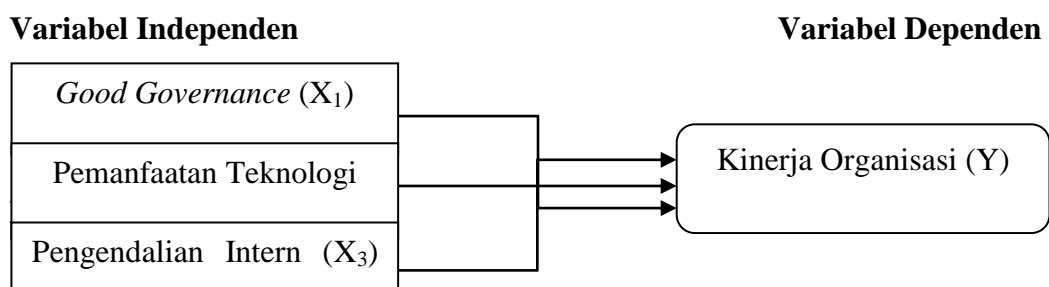
Penelitian Prasetyono dan Kompyurini (2007), Ranti Oktari (2011) dan Gustika Yolanda Putri (2012) menemukan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun Andi Yusuf Wahyu (2009) menemukan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah di Kabupaten Siak.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang telah diuraikan, maka dapat disajikan model penelitian seperti pada gambar 1 berikut ini:

Gambar I
Model Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terdapat di Kabupaten Siak yang berjumlah 26 dinas. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2011 : 68).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner penelitian diadopsi dan dikembangkan atas kuesioner yang telah digunakan peneliti-peneliti terdahulu. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 52 kuesioner (jumlah dinas sebanyak 26 dikalikan jumlah kuesioner yang diberikan untuk tiap-tiap dinas sebanyak 2 kuesioner).

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kinerja organisasi dan tiga variabel bebas (independen) yaitu *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan melalui instrumentasi yang berbentuk kuesioner. Pengukuran instrumen pada setiap variabel *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan kinerja organisasi dengan menggunakan Skala Likert. Dengan skala penilaian (skor) 1 sampai dengan 5 guna mengukur sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana, masing-masing variabel diberi daftar pertanyaan yang diambil dari kuesioner. Kemudian masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 untuk jawaban ektrim negatif dan nilai 5 untuk jawaban ektrim positif.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Adapun bentuk matematis analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Organisasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Good governance*

X₂ = Pemanfaatan teknologi informasi

X₃ = Pengendalian intern

e = Error/ faktor pengganggu

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik untuk menguji hipotesis H₁, H₂, dan H₃. Dalam penelitian ini untuk menguji masing-masing variabel independen secara parsial terhadap dependen dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi (α) 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Rasponden

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan sebanyak 52 kuesioner dan dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kuesioner yang layak dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 42 kuesioner dengan tingkat pengembalian 80,76%.

Tabel I Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	52	100.0
Kuesioner yang kembali	42	80.7
Kuesioner yang tidak kembali	10	19.3
Kuesioner yang dapat diolah	42	80.7

Sumber : Data Olahan (2013)

Dilihat dari jenis kelamin responden sebanyak 66,7% adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 33,3% adalah perempuan, ini membuktikan bahwa kedudukan tertinggi dalam suatu instansi yang ada di pemerintah kabupaten Siak sebagian besar masih di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Berikutnya pada karakteristik usia responden diketahui bahwa sebagian besar berusia 50 tahun kebawah yakni sebesar 64,3% dan untuk yang berusia diatas 50 tahun keatas sebesar 35,7%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa saat ini kedudukan tertinggi di suatu perusahaan dapat dipercayakan pada yang lebih muda.

Kemudian untuk pendidikan terakhir responden didapatkan bahwa pendidikan paling dominan adalah responden yang berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 64,3% responden untuk tingkat pendidikan magister sebanyak 23,8% sedangkan responden untuk tingkat pendidikan diploma sebanyak 11,9%.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	66.7
	Perempuan	14	33.3
	Total	42	100.0
Umur	≤50 Tahun	27	64.3
	>50 Tahun	15	35.7
	Total	42	100.0
Pendidikan	Diploma	5	11.9
	Sarjana	27	64.3
	Magister	10	23.8
	Total	42	100.0

Sumber : Data Olahan (2013)

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2007 : 19). Deskriptif variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Organisasi	42	16.00	25.00	19.7381	2.73246
<i>Good Governance</i>	42	24.00	40.00	31.4524	3.35103
Pemanfaatan TI	42	30.00	48.00	39.8333	5.58708
Pengendalian Intern	42	72.00	89.00	80.3333	5.33130
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Olahan (2013)

Dari tabel 1, dapat dilihat deskriptif statistik masing-masing variabel dari sebanyak 42 responden yang diteliti. Untuk variabel *Good Governance* memiliki nilai maksimum 40, minimum 24, nilai rata-rata 31,4524 dan standar deviasi 3,35103. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai maksimum 48, minimum 30, nilai rata-rata 39,8333 dan standar deviasi sebesar 5,58708. Untuk variabel pengendalian intern memiliki nilai maksimum 89, minimum 72, nilai rata-rata 80,3333 dan standar deviasi sebesar 5,33130. Untuk variabel kinerja organisasi sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimum 25, minimum 16, nilai rata-rata 19,7381 dan standar deviasi sebesar 2,73246.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dari 5 pertanyaan untuk kinerja organisasi diketahui seluruh item pertanyaan valid, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3044) dan dapat dinyatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitasnya, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar (0.665) > 0,6 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel kinerja organisasi ini reliabel atau dapat dipercaya.

b) Good Governance

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dari 9 pertanyaan untuk *Good Governance* diketahui seluruh item pertanyaan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3044) dan dapat dinyatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitasnya, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar (0.656) > 0,6 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel *Good Governance* ini reliabel atau dapat dipercaya.

c) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dari 10 pertanyaan untuk pemanfaatan teknologi informasi diketahui seluruh item pertanyaan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3044) dan dapat dinyatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitasnya, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar (0.807) > 0,6 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel pemanfaatan teknologi informasi ini reliabel atau dapat dipercaya.

d) Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dari 21 pertanyaan untuk pengendalian intern diketahui seluruh item pertanyaan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3044) dan dapat dinyatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitasnya, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar (0.659) > 0,6 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel pengendalian intern ini reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan layak untuk diuji.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi.

Tabel 8 Persamaan Regresi Berganda Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.712	5.089		1.515	.138		
Good Governance	.272	.095	.334	2.879	.007	.739	1.352
Pemanfaatan TI	.123	.090	.251	2.363	.018	.293	3.413
Pengendalian Intern	.174	.092	.340	2.691	.009	.309	3.237

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS tersebut, maka diperoleh persamaan regresi bergandanya yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,712 + 0,272GG + 0,123PTI + 0,174PI$$

Artinya:

Koefisien regresi untuk variabel *Good Governance* (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Pengendalian Intern menunjukkan pengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi (Y) Kabupaten Siak.

Hasil Pengujian Hipotesis

(1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 9 : Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
<i>Good Governance</i>	.272	.095	.334	2.879	.007

Sumber : Data Olahan (2013)

Hipotesis pertama merumuskan *good governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai t_{hitung} adalah sebesar **2,879** dan nilai P-value yang diperoleh dari kolom sig sebesar **0,007**. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah **0,05** sedangkan nilai $t_{tabel} = \alpha : dk = n-2$, dimana $\alpha = 0,05$ dan $n = 42$. Sehingga dari tabel t dapat dilihat nilai t_{tabel} dari 0,05 ; 40 adalah 2,021. Hal ini berarti bahwa nilai t_{hitung} (**2,879**) > t_{tabel} (**2,021**) dan nilai P-value (**0,007**) < alpha (**0,05**) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Variabel *good governance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,272 yang artinya *good governance* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi. Dalam hasil ini artinya jika variabel *good governance* meningkat 1% maka kinerja organisasi akan meningkat pula sebesar 0,272.

Temuan ini sejalan dengan Aprilia (2008) dan Budi Mulyawan (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *good governance* dalam meningkatkan kinerja organisasi.

(2) Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
Pemanfaatan TI	.123	.090	.251	2.363	.018

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari tabel 4.12 tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar **2,021** pada tingkat signifikansi 5 %. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar **2,363** dengan signifikansi **0,018**. Dengan demikian t_{hitung} (**2,363**) > t_{tabel} (**2,021**) dengan signifikansi (**0,018**) < (**0,05**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pemerintah diterima.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahadi (2007) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Mardjiono (2009) juga menemukan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ranti Oktari (2011) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

(3) Hasil Pengujian Hipotesisi Ketiga

Tabel 11: Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Ketiga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
Pengendalian Intern	.174	.092	.340	2.691	.009

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari tabel 4.13 tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar **2,021** pada tingkat signifikansi 5 %. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel pengendalian intern sebesar **2,691** dengan signifikansi **0,009**. Dengan demikian t_{hitung} (**2,691**) > t_{tabel} (**2,021**) dengan signifikansi (**0,009**) < (**0,05**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengendalian intern di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Siak, maka semakin tinggi kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sebaliknya jika pengendalian intern lemah maka akan menurunkan kinerja dan kinerja organisasi juga akan turun.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Kompyurini (2007), Ranti Oktari (2011) dan juga Gustika Yolanda Putri (2012) yang menemukan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah.

Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andi Yusuf Wahyu (2009), yang menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi Kabupaten Siak.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel yang mungkin berpengaruh dalam melakukan penelitian tentang kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2008. *Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sektor Publik Pada KABAG dan KASUB Rokan Hilir*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Riau:Pekanbaru.
- Harun. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005. Akuntabilitas Birokrasi Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyawan, Budi, 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Good Governance Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang)*. Journal article.
- Oktari, Ranti. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau :Pekanbaru.
- Prasetyono dan Kompyurini. 2007. *Analisis Kinerja Rumah Sakit dengan pendekatan Balanced Scorecard berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern and Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. *Symposium Nasional Akuntansi*. Makasar.
- Putri, Gustika Yolanda. 2012. *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intren Pemerintah (Spip) Terhadap Kinerja Manajerial Skpd Di Kota Padang*. Journal Article.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2007. *Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik*. Seminar Nasional Teknologi. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian pemerintah
- Sedarmayanti. 2009. Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemerintahan yang Baik). Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisnaningsih. 2007. *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor*. Journal Article.
- Wahyu, Andi yusuf. 2009. *kontribusi pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan financial value added terhadap kinerja keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja organisasi perusahaan*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.